

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 371/ Keperawatan

LAPORAN PENELITIAN DOSEN



**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN BERAT
BADAN BERLEBIH PADA REMAJA DI KELURAHAN AIR TIRIS**

PENGUSUL

Ns. Gusman Virgo, S.Kep., M.KL (NIDN. 1022087401) Ketua

Ns. Indrawati, S.Kep., M.KL (NIDN. 1008088003) Anggota

Robby Ramadhan (NIM. 2014401040)

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

TAHUN AJARAN 2021/2022

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Berat Badan Berlebih Pada Remaja di Kelurahan Air Tiris
2. Unit Lembaga Pengusul : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Ns. Gusman Virgo, S.Kep, M.KL
 - b. NIDN : 1022087401
 - c. Pangkat/golongan : Penata Tk. I, III/d
 - d. Jurusan/fakultas : Keperawatan/ Fakultas Ilmu Kesehatan
 - e. Perguruan tinggi : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau
 - f. Bidang keahlian : Keperawatan
 - g. Alamat kantor/telp/faks/e-mail : Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang
 1. Alamat rumah/telp/faks/e-mail : Dusun IV Rt.1 Rw. 4 Desa Batu Belah
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah anggota : 2 orang
 - b. Nama anggota I/NIDN/NIM : Ns. Indrawati, S.Kep., M.KL/ 1008088003 Yusril/
 - c. Lokasi Kegiatan/mitra
 - 1) Mitra PKM : Desa Batu Belah Kec. Kampar Kab. Kampar
 - 2) Kabupaten/kota : Kampar
 - 3) Propinsi : Riau
 - 4) Jarak PT ke lokasi : 10 Km
5. Biaya total : Rp 4.060.000,-

Mengetahui,
Dekan FIK UP



DEWI ANGGRIANI H. M. Keb
NIP-TT 096 542 089

Rimbo Panjang, 27 Juli 2022
Ketua Tim Pengusul,



Ns. Gusman Virgo, S.Kep., M.KL
NIP-TT 096 542 112

Mengetahui,
Ketua LPPM



Dr. Mushar Indra Daulay, M.Pd
NIP-TT 096.542.108

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Berat Badan Berlebih Pada Remaja di Kelurahan Air Tiris
2. Peneliti : Ns. Gusman Virgo, S.Kep., M.KL

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Ns. Gusman Virgo, S.Kep., M.KL	Dosen	Kesehatan	S1 Keperawatan
2.	Ns. Indrawati, S.Kep., M.KL	Dosen	Kesehatan	D III Keperawatan
3.	Yusril	Mahasiswa	Kesehatan	S1 Keperawatan

3. Objek Penelitian : Remaja yang ada di Kelurahan Air Tiris
4. Masa Pelaksanaan : Bulan Juni - Juli Tahun 2022
5. Lokasi Penelitian : Kelurahan Air Tiris
6. Instansi lain yang terlibat : tidak ada
7. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan pendidikan yang ditargetkan
8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran : Jurnal Doppler

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul "Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Berat Badan Berlebih Pada Remaja di Kelurahan Air Tiris." Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
2. Bapak Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd selaku Ketua Lembaga Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Lurah Air Tiris yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

Penulis menyadari ada kekurangan pada proposal penelitian ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik senantiasa diharapkan demi perbaikan. Penulis juga berharap semoga setelah kegiatan penelitian ini, dapat menambah ilmu pengetahuan bagi remaja tentang hubungan pola makan dengan kejadian berat badan berlebih.

Bangkinang, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Luaran Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Berat Badan Berlebih	6
B. Remaja	9
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	11
B. Waktu dan Tempat Objek Penelitian.....	11
C. Populasi dan Sampel.....	11
D. Alat Pengumpulan Data	12
E. Definisi Operasional	13
F. Analisa Data	14
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	
A. Anggaran Biaya Penelitian.....	15
B. Jadwal Penelitian	15
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Analisa Univariat.....	16
B. Analisa Bivariat	17
BAB VI PEMBAHASAN	
A. Analisa Univariat.....	19
B. Analisa Bivariat	20

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan22

B. Saran22

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini memasuki masalah gizi ganda artinya masalah gizi kurang masih belum teratasi sepenuhnya, sementara sudah muncul masalah gizi lebih. Pada saat ini masih banyak masalah kesehatan yang terjadi pada manusia khususnya pada remaja. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor gizi yang dapat mempengaruhi kualitas kesehatan, salah satunya adalah masalah kegemukan atau overweight (Diana,2013). Salah satu kelompok umur yang berisiko terjadinya gizi lebih (overweight) adalah kelompok remaja (Widyawati & Indriani, 2014).

Overweight atau berat badan berlebih adalah suatu keadaan dimana ditemukan penimbunan lemak yang berlebihan di dalam tubuh seseorang. Overweight tidak hanya ditemukan pada usia dewasa, tetapi juga pada anak-anak dan remaja. Masalah overweight pada usia remaja masih menjadi masalah kesehatan yang utama, yang ditandai oleh semakin meningkatnya prevalensi overweight dari tahun ke tahun.

Berat badan berlebih atau overweight pada remaja merupakan masalah gizi yang sampai kini masih menjadi masalah, dimana satu dari sepuluh anak di dunia ini mengalami Overweight dan peningkatan berat badan berlebih pada anak dan remaja saat ini sejajar dengan orang dewasa. Populasi anak-anak dan remaja yang kegemukan atau overweight telah naik 10 kali lipat dalam empat tahun terakhir (Puspitasari,2017).

Prevalensi overweight dikalangan anak-anak dan remaja usia 5-19 telah meningkat secara tajam dari hanya 4% pada tahun 1975 menjadi lebih dari 18% pada tahun 2016 (WHO, 2017). Menurut Jahari (2007) dari tahun ke tahun, masalah gizi lebih (overweight) di Indonesia ada kecenderungan meningkat secara konsisten dengan segala risikonya.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013), prevalensi overweight pada usia remaja (16-21) mengalami peningkatan, dimulai dari tahun 2010 sebesar 1,4 persen, meningkat menjadi 7,3 persen pada tahun 2013 (Kemenkes, 2013).

Kejadian Berat badan berlebih ini diakibatkan oleh kelebihan asupan energi dibandingkan dengan yang diperlukan oleh tubuh sehingga kelebihan asupan energi tersebut disimpan dalam bentuk lemak. Sumber dari asupan energi merupakan makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Di dalam makanan yang akan diubah menjadi energi adalah zat gizi penghasil energi yaitu karbohidrat, protein dan lemak. Apabila asupan karbohidrat, protein dan lemak berlebih, maka karbohidrat akan disimpan sebagai glikogen dalam jumlah terbatas dan sisanya lemak, protein akan dibentuk sebagai protein tubuh dan sisanya lemak, sedangkan lemak akan disimpan sebagai lemak. Tubuh memiliki kemampuan menyimpan lemak yang tidak terbatas, namun apabila terjadi kelebihan lemak, maka tubuh juga akan sulit merabsorpsinya dan akan dapat mengganggu metabolisme tubuh (Fikawati, 2017). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan Overweight yaitu unsur yang tidak bisa dirubah mencakup: keturunan, kultur, jenis kelamin, usia. Sedangkan unsur yang bisa dirubah meliputi: konsumsi cepat saji atau fast food, soft drink, faktor psikologis, faktor keluarga, faktor sosial ekonomi dan kurangnya aktivitas fisik (Riswanti, 2018).

Tingginya kedudukan sosial ekonomi penduduk terkait erat dengan pola hidup yang berubah, seperti pada perubahan pola makan, yaitu menurunnya asupan gandum, sedangkan tingginya presentase energi dari asupan lemak. Hal tersebut terjadi juga pada peralihan perilaku makan keluarga, terdapat keinginan keluarga untuk makan diluar rumah, serta terdapat peningkatan konsumsi fast food. Penimbunan lemak yang berlebih di atas 10% dari BBI, akan mengakibatkan gangguan kesehatan sampai terjadinya kelainan fungsi tubuh (Miko & Pratiwi, 2017).

Prediksi risiko kelebihan berat badan ditemukan di sebagian besar remaja terkait dengan diet, status sosial, dan ketidakseimbangan dalam aktivitas tubuh (Hasdianah, 2014). Masalah kelebihan berat badan ini relatif lebih tinggi dimasa pertumbuhan anak dan remaja ketimbang pada dewasa muda (Hasdianah, 2014).

Faktor-faktor yang berpengaruh dari asupan makanan terhadap terjadinya gizi lebih adalah kuantitas, porsi perkali makan, kepadatan energi dari makanan yang dimakan, kebiasaan makan (contohnya kebiasaan makan malam hari, frekuensi makan dan jenis makanan) (Rachmad, 2009).

Frekuensi makan dikatakan baik, apabila frekuensi makan tiap harinya tiga kali makan utama atau dua kali makan utama dengan satu kali makanan selingan, sedangkan dinilai kurang baik apabila frekuensi makan setiap harinya dua kali makan atau kurang (Ariani, 2017).

Dampak yang terjadi akibat overweight pada remaja dapat menyebabkan gangguan dalam fungsi tubuh, merupakan risiko untuk menderita penyakit seperti diabetes melitus, hipertensi, penyakit jantung koroner, penyakit kanker dan dapat memperpendek harapan hidup (Sunita, 2002).

Permasalahan gizi pada remaja jika tidak diupayakan perbaikannya akan mempengaruhi kualitas masyarakat di masa mendatang, sehingga perlu dicari informasi mengenai masalah gizi pada remaja. Berat badan berlebih pada remaja juga mempunyai dampak gangguan psikososial seperti harga diri rendah (HDR), depresi dan menarik diri dari lingkungan (Soetjiningsih, 2011).

Pada dasarnya, remaja tidak menghendaki terjadinya overweight, karena masa remaja ini merupakan masa transisi identitas diri. Artinya, remaja akan merasa malu atau kurang percaya diri apabila mengalami berat badan berlebih atau overweight. Namun yang terjadi dimasa globalisasi saat ini, banyak sekali gizi lebih terjadi pada remaja. Makan diluar rumah yang berarti makan di restoran cepat saji, kini menjadi gaya hidup yang dianggap modren bagi sebagian besar kalangan masyarakat, terutama remaja yang mudah terpengaruh oleh gaya hidup remaja saat ini cenderung sedentary life style yakni kehidupan dengan aktifitas fisik sangat kurang karena ketersediaan berbagai fasilitas disekitar remaja yang tidak membutuhkan banyak gerak (Ashari, 2013).

Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya overweight terdiri dari 3 hal, yaitu: pencegahan primer, sekunder dan tersier. Pencegahan primer adalah dimana menggunakan pendekatan masyarakat dalam menginformasikan hidup lebih positif dengan mempromosikan cara hidup sehat pada semua anak remaja, orang dewasa dan orang tua. Pencegahan sekunder memiliki tujuan pada menurunkan angka gizi lebih dengan cara pengaturan diet. Sedangkan pencegahan tersier memiliki tujuan meminimalisir peningkatan overweight serta kelainan yang akan ditimbulkan.

Berdasarkan jumlah data remaja di atas bahwa desa Batu Belah memiliki jumlah remaja no 3 terbanyak di kecamatan Kampar yaitu 839 orang dan desa Batu Belah adalah desa di kecamatan Kampar yang dekat dengan kota Bangkinang ibu kota Kabupaten Kampar yang mana para remaja mudah untuk mengakses beraneka ragam makanan yang ada di kota Bangkinang. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan ketua ikatan remaja di desa Batu Belah didapatkan hasil bahwa kebanyakan remaja yang mengalami berat badan berlebih mayoritas remaja yang baru tamat SMA umur 18-21 tahun yang berjumlah 110 orang Sedangkan, yang umur dibawah 18 tahun sedikit yang mengalami berat badan berlebih.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pola Makan dengan kejadian berat badan berlebih pada remaja di Desa Batu Belah Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu “Hubungan Pola Makan dengan kejadian berat badan berlebih pada remaja di Desa Batu Belah Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Hubungan Pola Makan dengan kejadian berat badan berlebih pada remaja di Desa Batu Belah Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Bisa digunakan sebagai sumber informasi dan literatur pada pengembangan wawasan yang lebih luas dalam memahami kejadian berat badan berlebih pada remaja.

2. Aspek praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis atau penelitian lanjutan tentang berat badan berlebih.

E. Luaran Penelitian

Luaran dalam penelitian ini yaitu :

1. Hubungan Pola Makan dengan kejadian berat badan berlebih pada remaja di Desa Batu Belah Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris..
2. Jurnal Doppler

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Berat Badan Berlebih

a. Pengertian Berat Badan Berlebih

Berat badan berlebih merupakan keadaan gizi seseorang yang pemenuhan kebutuhannya melampaui batas lebih dari cukup (kelebihan) dalam waktu cukup lama dan dapat terlihat dari kelebihan berat badan yang terdiri dari timbunan lemak, besar tulang, dan otot atau daging. Gizi lebih dapat juga diartikan sebagai peningkatan berat badan melebihi batas kebutuhan fisik dan skeletal sebagai akibat akumulasi lemak yang berlebihan dalam tubuh. Gizi lebih menunjukkan suatu keadaan dimana terdapat berat badan berlebih. Seseorang dikatakan bergizi lebih atau overweight bila jumlah lemak 10-20% diatas nilai normal (Almatsier, 2010).

Secara ilmiah overweight terjadi akibat mengonsumsi kalori lebih banyak dari yang diperlukan oleh tubuh. Penyebab terjadinya ketidakseimbangan antara asupan dan pembakaran kalori ini belum dapat dijelaskan secara pasti. Overweight adalah kelebihan berat badan termasuk didalamnya otot, tulang, lemak dan air (Aqila, 2010). Dari uraian diatas maka disimpulkan pengertian *overweight* adalah suatu keadaan kelebihan berat badan yang disebabkan oleh penumpukan lemak yang ditandai dengan IMT 25,0 – 27,0.

Gizi lebih terjadi karena asupan energi yang masuk lebih besar dibanding yang keluar sehingga terjadi kelebihan energi dalam bentuk jaringan lemak. Kesenjangan antara masukan dan pengeluaran energi dalam pola konsumsi sebagian besar diduga disebabkan karena modifikasi gaya hidup. Perubahan gaya hidup yang menjurus ke westernisasi dan pola hidup kurang gerak. Perubahan gaya hidup ini mengakibatkan terjadinya perubahan pola makan yang merujuk pada pola makan tinggi kalori, lemak dan kolesterol, terutama makanan siap saji (*fast food*) yang berdampak meningkatkan *overweight* (Hidayati, 2010).

b. Etiologi

1) Asupan energi yang tinggi

Sebagian remaja terkadang mengonsumsi makanan terlalu banyak tanpa memperhatikan kandungan gizinya. Akhirnya remaja yang biasa makan banyak akan menyimpan kalori dalam bentuk lemak dalam tubuh dan muncullah masalah kelebihan berat badan (Haya, 2015).

2) Aktivitas fisik yang kurang

Dengan adanya televisi, komputer, video game, mesin cuci, ponsel pintar dan perangkat modern lainnya akan membuat remaja malas beraktivitas sehingga terjadi penumpukan lemak (Haya, 2015).

3) Konsumsi makanan *fast food* dan *junk food*

Fast food dan *junk food* merupakan jenis makanan yang tinggi kandungan gula, lemak, garam dan minyak. Tanpa sadar, akan terjadi penumpukan kalori dan lemak pada tubuh remaja yang mengonsumsi makanan tersebut (Agusanty, 2014).

c. Dampak Berat Badan Berlebih

Dampak yang ditimbulkan dari kelebihan berat badan yakni sindrom metabolik. Sindrom metabolik adalah sekumpulan kondisi yang terjadi secara bersamaan seperti peningkatan tekanan darah, kadar gula darah yang tinggi, kelebihan lemak di sekitar pinggang, serta kenaikan kadar kolesterol yang tidak biasa. Kondisi ini membuat penderitanya berisiko tinggi mengalami penyakit jantung, hipertensi, stroke, dan diabetes (Rini, 2015)

d. Cara Menentukan Berat Badan Berlebih

Pada dasarnya penilaian status gizi dapat dibagi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penilaian secara langsung meliputi antropometri, biokimia, klinis dan biofisik. Penilaian secara tidak langsung meliputi survei konsumsi makanan, statistik vital, dan faktor ekologi (Supariasa, 2016).

Penilaian dengan cara antropometri yaitu mengukur ukuran tubuh manusia. Antropometri gizi adalah berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi. Antropometri sebagai indikator status gizi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu ukuran tunggal dari tubuh manusia, antara lain umur, berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas, lingkar kepala, lingkar dada, lingkar pinggul dan tebal lemak bawah (Supariasa, 2016).

e. Fakto-faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan berlebih atau overweight :

Berdasarkan faktor penyebab kejadian berat badan berlebih atau overweight pada remaja, maka dalam penelitian ini akan meneliti tiga faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan berlebih atau overweight pada remaja.

1. Pola makan

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan. Pola makan anak dan remaja serupa dengan pola makan orang dewasa. Selama masa remaja harus dipenuhi dengan makanan gizi baik dan seimbang (Ariani, 2017)

2. Jenis Makanan

Jenis makanan adalah jenis makanan pokok yang dimakan setiap hari terdiri dari makanan pokok, lauk hewani , lauk nabati, sayuran, dan buah yang dikonsumsi setiap hari. Makanan pokok adalah sumber makanan utama di negara indonesia yang dikonsumsi setiap orang atau sekelompok masyarakat yang terdiri dari beras, jagung, sagu, umbi- umbian, dan tepung (Sulistyoningsih, 2011).

3. Frekuensi Makanan

Frekuensi makan adalah beberapa kali makan dalam sehari meliputi makan pagi, makan siang, makan malam dan makan selingan (Depkes 2013).

4. Jumlah Makan

Jumlah makan adalah banyaknya makanan yang dimakan dalam setiap orang atau setiap individu dalam kelompok. Willy (2011).

B. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan periode penting dalam rentang kehidupan manusia, karena masa remaja adalah suatu periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja merasakan adanya perubahan yang terjadi pada dirinya seperti perubahan fisik yang hampir menyerupai orang dewasa atau yang biasa disebut dengan masa pubertas, perubahan sikap, perasaan atau emosi yang sering tanpa didasari oleh remaja itu sendiri (Proverawati, 2010).

Rentang waktu usia remaja biasanya dibedakan atas tiga, yaitu usia 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, usia 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan dan usia 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir (Burkuser, 2010).

Pada umumnya, remaja lebih suka makan-makanan jajanan yang kurang bergizi seperti junk food, coklat, permen, es, dan lain-lain sehingga makanan yang beraneka ragam tidak dikonsumsi (Proverawati A et al 2011).

Masa remaja merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis serta merupakan masa khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas (Widyastuti, 2009).

b. Tumbuh Kembang Remaja

Dalam tumbuh kembang menuju dewasa, semua remaja melewati tahapan-tahapan yaitu :

1) Remaja awal (*early adolescent*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan tersebut.

2) Remaja madya (*middle adolescent*)

Pada tahap remaja madya ini para remaja sudah mengalami pematangan fisik secara penuh yakni pada anak laki-laki sudah mengalami mimpi basah sedangkan pada anak perempuan akan mengalami menstruasi.

3) Remaja akhir (late adolescent)

Pada tahap ini, remaja sudah mengalami perkembangan fisik. Mereka sudah mempunyai perilaku seksual yang sudah jelas dan sudah mulai mengembangkan dalam bentuk pacaran. (Soetjiningsih, 2010).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, dimana peneliti akan mencari hubungan dengan kejadian berat badan berlebih pada remaja (Imron, 2014). Variabel independen (pola makan) dan variabel dependen (kejadian berat badan berlebih) pada remaja akan dinilai dan diukur pada saat yang bersamaan.

B. Waktu dan Tempat Objek Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batu Belah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja usia 18-21 tahun di Desa Batu Belah yang berjumlah 110 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Desa Batu Belah. Besar sampel dalam penelitian ini yaitu 38 orang dihitung dengan menggunakan rumus *Issac Michael*.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dilakukan dengan cara sampel acak sederhana (*Simpel Random Sampling*) yaitu sampel mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

D. Alat Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ditujukan kepada remaja. Wawancara digunakan untuk pengambilan data mengenai pola makan dan berat badan berlebih.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi karena peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan pada remaja yang ada di Desa Batu Belah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, laporan kegiatan dan foto-foto yang berhubungan dengan pola makan dan berat badan berlebih.

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
-----	---------------------	----------------------	-----------	-------	------------

1. **Variabel Independen**

Pola Makan	Suatu cara atau usaha seseorang dalam pengaturan makan sehari-harinya, dalam memenuhi kebutuhan akan makan yang meliputi menu makan, frekuensi makan, Porsi makanan, di Desa Batu Belah	Kuesioner	Ordinal	<p>Skor : Skala likert pernyataan positif: Selalu= 4 Sering= 3 Kadang-kadang= 2 Tidak pernah=1</p> <p>Pernyattan negatif: Selalu=1 Sering= 2 Kadang-kadang= 3 Tidak pernah= 4</p> <p>Kategori: 0. $T < 30$ = pola makan tidak teratur 1. $T > 30$ = pola ,akan teratur, (Azwar, 2011)</p>
------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------	---------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

E. D
efen
isi
Ope
rasi
onal

2. **Variabel Dependen**

Berat badan berlebih atau <i>overweight</i>	Perbandingan pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB),	Timbangan Meteran	Ordinal	<p>0. <i>Overweight</i>, jika nilai IMT $> 25,0$</p> <p>1. Tidak <i>overweight</i>, jika nilai IMT $< 25,0$</p>
---------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------	-------------------	---------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

H. Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat yaitu dilakukan untuk menganalisa terhadap distribusi frekuensi setiap kategori pada variabel bebas (pola makan,) dan variabel terikat (kejadian berat badan berlebih). Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel independen dan dependen, selanjutnya dilakukan analisa terhadap tampilan data tersebut. Analisa data dilakukan setiap data terkumpul, data tersebut di klarifikasikan menurut variabel yang diteliti, dan data diolah secara manual dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian berat badan berlebih. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui pola makan dengan kejadian berat badan berlebih. Data dianalisis dengan dibantu program komputerisasi. Dalam analisis data dibedakan tingkatannya, yaitu : analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan tabel silang untuk menganalisis hubungan antara dua variabel. Menguji ada tidaknya hubungan antara variabel pola makan dengan kejadian berat badan digunakan analisis *Chi Square*, dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil yang diperoleh pada analisis *Chi Square* dengan menggunakan program SPSS yaitu nilai p , kemudian dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$.

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

Tabel 4.1 : Anggaran biaya penelitian yang diajukan

No	Komponen	Biaya yang diusulkan
1	Pembelian bahan fotocopy, surat-menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan, publikasi, pulsa, internet, bahan pembuatan alat bagi mitra	Rp 2.000.000
2	Perjalanan untuk survei/sampling data, sosialisasi/pelatihan/pendampingan/evaluasi, seminar/workshop, akomodasi, konsumsi,perdiem/lumpsum, transport	Rp 1.000.000
3	Peralatan untuk penunjang penelitian lainnya	Rp 1.060.000
Jumlah		Rp 4.060.000

Tabel 4. 2 : Jadwal kegiatan penelitian Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2021/2022

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan penelitian	✓				
2	Penyusunan instrumen		✓	✓		
3	Pelaksanaan penelitian			✓	✓	
4	Menganalisis data				✓	
5	Penyusunan laporan					✓

BAB V

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni sampai 18 Juli 2022. Bertujuan untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian berat badan berlebih pada remaja di desa Batu Belah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang. Hasil penelitian tersebut dapat disajikan sebagai berikut :

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik responden

Untuk distribusi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (Usia dan Jenis Kelamin) Remaja Berat Badan berlebih di Desa Batu Belah.

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia			
1.	a. 18 tahun	10	26,3%
	b. 19 tahun	14	36,8%
	c. 20 tahun	6	15,8%
	d. 21 tahun	8	21,1%
Total		38	100,0%
2. Jenis Kelamin			
a.	Laki-laki	18	47,4%
	b. Perempuan	20	52,6%
Total		38	100,0%

(Sumber : Hasil penelitian)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 19 tahun yaitu berjumlah 14 orang (36,8%), dan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 20 orang (52,6%).

2. Distribusi Frekuensi Pola Makan dengan Kejadian Berat Badan Berlebih di Desa Batu Belah

No.	Variabel	F	(%)
1.	Pola Makan		
	Teratur	19	50,0%
	Tidak teratur	19	50,0%
	Jumlah	38	100,0%

Tabel
4.2
Distribusi
Frekuensi

Hubungan Pola Makan dengan kejadian Berat Badan Berlebih pada Remaja

(Sumber: Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian diperoleh kategori pola makan teratur sama banyaknya dengan pola makan tidak teratur, yaitu sebanyak 19 responden (50,0%)

3. Distribusi Frekuensi Kejadian Berat Badan Berlebih di Desa Batu Belah

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi kejadian Berat Badan Berlebih pada Remaja

No.	Variabel	F	(%)
1.	Kejadian Berat Badan Berlebih		
	a. Tidak berlebih	15	39,5%
	b. Berat badan berlebih	23	60,5%
	Total	38	100,0%

(sumber : Hasil Peelitian)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil dari penelitian diperoleh pada kategori kejadian berat badan berlebih sebagian besar responden memiliki berat badan berlebih sebanyak 23 responden (60,5%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan pola makan dengan kejadian berat badan berlebih pada remaja di Desa Batu Belah

Tabel 5.1 Hubungan pola makan dengan kejadian berat badan berlebih pada remaja di Desa Batu Belah

Pola Makan	Berat badan berlebih				Total	P-Value
	Tidak berlebih		Berat badan berlebih			
	N	%	N	%		
Teratur	12	31,6%	7	18,4%	19	50,0%
Tidak teratur	3	7,9%	16	42,1%	19	50,0%
Total	15	39,5%	23	60,5%	38	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 19 responden (50,0%) yang pola makan teratur, terdapat 7 responden (18,4%) yang mengalami berat badan berlebih, sedangkan dari 19 responden (50,0%) yang pola makan tidak teratur, terdapat 3 responden (7,9%) yang mengalami berat badan tidak berlebih.

BAB VI PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Univariat

Di bawah ini akan di bahas mengenai hasil univariat yang terdiri dari :

1. Karakteristik responden

Adapun karakteristik responden terdiri dari :

a. Berdasarkan jenis kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja perempuan sebagian besar berjumlah 20 orang lebih rentan mengalami berat badan berlebih dibandingkan dengan laki-laki yang berjumlah 18 orang. Menurut asumsi peneliti, perempuan lebih rentan mengalami berat badan berlebih di sebabkan karena perbedaan hormon dan didalam tubuh laki-laki lebih banyak otot sedangkan didalam tubuh perempuan lebih banyak lemak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misnadiarly (2007) yang mengatakan bahwa jenis kelamin berperan dalam kejadian berat badan berlebih. Berat badan berlebih. lebih sering dijumpai pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki disebabkan karena pengaruh hormonal pada perempuan terutama setelah kehamilan dan pada saat menopause.

Menurut (Maruf, Aronu, Chukwuegbu, & Aronu, 2013) pada anak-anak dan remaja menunjukkan bahwa pada usia 2-6 tahun anak laki-laki memiliki IMT per umur lebih tinggi dibandingkan dengan anak perempuan, sedangkan pada usia 11-21 tahun remaja perempuan memiliki IMT lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki karena faktor hormonal pada perempuan.

b. Berdasarkan Kejadian Berat Badan Berlebih

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 38 responden yang diteliti, terdapat 23 orang yang mengalami berat badan berlebih. Menurut asumsi peneliti, berat badan berlebih disebabkan beberapa faktor resiko yaitu faktor jenis kelamin, faktor genetik, tingkat sosial ekonomi, aktifitas fisik, tingkat pengetahuan serta pola makan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermona (2017) yang dilakukan di SDN Ketabang, bahwa sebagian besar responden mengalami berat badan berlebih. Berat badan berlebih terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara asupan energi dan keluaran energi dalam waktu yang lama sehingga akan ditimbun sebagai lemak yang berlebihan. Kegemukan dapat dipengaruhi oleh seringnya mengkonsumsi makanan jajanan yang tinggi karbohidrat dan tinggi lemak dan aktifitas yang kurang sehingga mengakibatkan kegemukan. Kegemukan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah asupan gizi.

B. Pembahasan Hasil Bivariat

1. Hubungan antara pola makan dengan kejadian berat badan berlebih

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kategori pola makan teratur sama banyaknya dengan pola makan tidak teratur, yaitu sebanyak 19 responden. Pola makan teratur dengan berat badan berlebih masih terdapat 7 orang, dari kenyataan dilapangan hal ini disebabkan oleh jenis makanan yang dikonsumsi adalah makanan cepat saji dan tinggi lemak. Selanjutnya pola makan tidak teratur terdapat 3 orang yang tidak berlebih, hal ini didukung oleh rajin mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari. Didapatkan hubungan pola makan dengan kejadian berat badan berlebih dengan *P-Value* 0,008.

Menurut asumsi peneliti, ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian berat badan berlebih pada remaja, karena remaja pada saat sekarang ini cenderung lebih memilih dan menyukai makanan cepat saji. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Miko (2017) yang menunjukkan adanya hubungan pola makan dengan kejadian berat badan berlebih pada mahasiswa jurusan gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. Pada usia remaja masih belum bisa mengontrol pola makan mereka lebih cenderung tertarik dengan makan makanan yang siap saji seperti mie instan, *soft drink* dan *snack*.

Hal ini sesuai dengan teori Harap, VY (2012) dimana pada masa usia remaja biasanya membutuhkan kalori yang cukup tinggi karena pada umumnya aktivitas diluar rumah padat. Biasanya para remaja usia 15-21 senang dengan pola makan yang tidak sehat misalnya makanan cepat saji, *soft drink*, mie instan sehingga menimbulkan efek yang kurang bagus terhadap kesehatan mereka. Tetapi sebagian remaja juga yang mempunyai aktivitas padat di luar rumah sering kali melupakan waktu untuk makan sehingga menimbulkan rasa sakit. Oleh sebab itu perlu ada pengawasan dari orang tua mengenai pola makan anak remaja sehingga semua kebutuhan kalorinya terpenuhi dengan baik.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 26 juni -18 juli 2022 di desa Batu Belah Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris dapat di ambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Pola makan pada remaja di desa Batu Belah Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris sebagian besar berkategori tidak teratur
2. Aktifitas fisik pada remaja di Kelurahan Air Tiris sebagian besar berkategori ringan
3. Tingkat pengetahuan pada remaja di Kelurahan Air Tiris sebagian besar berkategori sedang
4. Kejadian berat badan berlebih pada remaja di desa Batu Belah Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris lebih banyak terjadi pada perempuan
5. Untuk pola makan ada hubungan yang signifikan dan bermakna antara pola makan dengan kejadian berat badan berlebih pada remaja di desa Batu Belah Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya karena masih banyak lagi faktor lain yang menyebabkan terjadinya berat badan berlebih pada remaja. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian yang lain agar melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor penyebab berat badan berlebih pada remaja.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan pendalaman ilmu pengetahuan terkait faktor yang berhubungan dengan kejadian berat badan berlebih pada remaja

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi kepustakaan di perpustakaan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

c. Bagi Responden

Diharapkan bagi responden dapat menjadi pelajaran dan bisa menjaga pola hidup dan menjaga berat badannya agar ideal

d. Bagi keluarga

Diharapkan bagi keluarga agar dapat menghindari faktor-faktor penyebab berat badan berlebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier S. 2010. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Aqila . 2010. *Metode Pembelajaran dan Terapi Praktis*. Yogyakarta: Katahati
- Ariani, AyuPutri (2017). " Ilmu Gizi". Nuha Medika
- Agusanty, dkk. 2014. *Faktor Risiko Sarapan Pagi dan Makanan Selingan Terhadap Kejadian Overweight pada Remaja Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. Vol 10. No.03
- Agoes, D (2003). *Mencegah dan mengatasiKegemukan pada Remaja*, Jakarta: Penerbit Puspa Swara
- Council, Brillian. 2011, "Children,Adolescents, Obesity, and the Media", Pediatrics, vol 128, pp 201-208
- Champe PC. (2010). "Biokimia Ulasan Bergambar Edisi 3". Jakarta: EGC.
- Fikawati, Sandra (2017). " Gizi Anak Dan Remaja". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hasdianah. (2014). *Indek Masa Tubuh Pada Mahasiswa*. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 132–139.<https://media.neliti.com/media/publications/265363-hubungan-antara-pengetahuan-tentang-gizi-b4a39282.pdf>. Diakses Juni 2021
- He, W., James, S. A., Merli, M. G., & Zheng, H. (2014). An increasing socioeconomic gap in childhood overweight and obesity in China. *American Journal of Public Health*, 104(1), 14-22. doi:10.2105/AJPH.2013.301669
- Hidayat. AA. (2009). " Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data". Jakarta : Salemba Medika.
- Haya. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Bagi Ibu Terhadap Asupan Energi, Aktivitas Fisik dan Indeks Massa Tubuh Pada Anak Kelebihan Berat Badan*. Jurnal Gizi Indonesia. Vol.4 No.1
- Imron, M. (2014). *Metode Penelitian Bidang Kesehatan Edisi Kedua*. Jakarta: Sagung Seto.
- Kemenkes RI. (2015). *Infodatin Pembinaan Olahraga di Indonesia* (p. 8).
- Kurdanti, W., Suryani, I., Syamsiatun, N. H., Siwi, L. P., Adityanti, M. M., Mustikaningsih, D., & Sholihah, K. I. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian obesitas pada remaja. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(4), 179-190. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jgki/article/download/22900/15594>. Diakses Mei 2021
- Mardalena, Ida (2017). "Dasar-dasar Ilmu Gizi Konsep dan Penerapan Pada Asuhan Keperawatan". Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Miko, A., & Pratiwi, M. (2017). Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Berat Badan Berlebih Mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.30867/action.v2i1.29>

Lampiran 1

A. Identitas Diri

A. Pengusul

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ns. Gusman Virgo, S.Kep., M.Si
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli/IIIb
4	NIP/ NIK/ Identitas lainnya	096.542.112
5	NIDN	1022087401
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pasir Pengaraian, 22 Agustus 1974
7	E-mail	gusmanvirgo@gmail.com
8	Nomor Telepon/ HP	085278005288
9	Alamat Kantor	Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang Depan SPBU H.M. Nazir Panam (Kampus II)
10	Nomor Telepon/ Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = - orang, S-2 = - orang, S-3 = - orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Keperawatan Dasar 2. Keperawatan Medikal Bedah 3. Keperawatan Komunitas

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STIKes Tuanku Tambusai Bangkinang	Universitas Riau	
Bidang Ilmu	Keperawatan	Kesehatan Lingkungan	
Tahun Masuk-Lulus	2010-2012	2013-2015	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1				

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1				

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Persentation*) dalam 5 Tahun

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				
2				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal penelitian.

Pengusul



Ns. Gusman Virgo, S.Kep., M.KL



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail : lppm.tambusai@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang, Kampar - Riau

Kode Pos. 28412

Telp. (0762)21677, 085278005611, 085211804568

Surat Keterangan

No. 210 /LPPM/UPTT/VIII/2022

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP : 096.542.108
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Unit Organisasi : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa dosen /tim peneliti berikut ini:

Ketua Peneliti : Sri Hardianti, SST, M.Si
Fakultas/Prodi : Ilmu Kesehatan/ D IV Kebidanan
NIDN : 1016089201
Anggota 1 : Milda Hastuty, SST, M.Kes
NIDN : 1018048701
Fakultas/Prodi : Ilmu Kesehatan/ DIII Kebidanan
Anggota 2 : Yoana Agnesia, SKM, M.Si
NIDN : 1016089401
Fakultas/Prodi : Ilmu Kesehatan/ DIII Keperawatan
Anggota 3 : Resy Kumala Sari, ST, Ms
NIDN : 1029119502
Fakultas/Prodi : Teknik/ S1 Teknik Industri

Dengan ini menerangkan bahwa dosen tersebut telah menyerahkan laporan hasil penelitian ke LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sebagai laporan BKD-LKD TA 2021/2022 Semester Genap dengan judul "Analisis Kondisi Rumah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir".

Demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. atas perhatian Bpk/Ibu diucapkan terimakasih.

Bangkinang, 06 Agustus 2022

Ketua,

(Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd)
NIP-TT. 096542108





UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail : lppm.tambusai@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang, Kampar-Riau

Kode Pos, 28412

Telp.(0762) 21677, 085278005611, 085211804568

Bangkinang, 15 Agustus 2022

Nomor : 221 / LPPM/UPTT/VIII/2022

Lamp : -

Perihal : **Izin Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu Lurah Kelurahan Air Tiris
Di
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr, Wb

Dengan Hormat,

Do'a dan harapan kami semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari. *Amin.*

Disampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa dalam memenuhi kewajiban dosen yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, bahwa setiap dosen harus melaksanakan tugas penelitian setiap tahunnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Lurah Kelurahan Air Tiris untuk dapat memberikan izin pelaksanaan penelitian di Kelurahan Air Tiris kepada dosen :

Nama Ketua Peneliti : Ns. Gusman Virgo, S.Kep, M.KL
NIDN/ NIP : 1022087401
Program Studi : Prodi S1 Keperawatan
Anggota : Ns. Indrawati, S.Kep, M.KL,
Robby Ramadhan
Judul Penelitian : Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Berat Badan Berlebihan pada Remaja di Kelurahan Air Tiris

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalam..

Ketua

Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP – TT 096.542.108